

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu substansi utama bagi manusia untuk terus menjalani kehidupan. Permasalahan ekonomi global tentunya dapat menjadi pemicu berbagai masalah, seperti pengangguran, kriminalitas, kemiskinan dan lain sebagainya. Hal tersebut berdasarkan analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya perekonomian global sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian (Nasution 2020). Kondisi yang perlu difahami bahwa disaat ketimpangan ekonomi terjadi maka ini merupakan fenomena yang multifase, multidimensi, dan terpadu, untuk segera diatasi, tidak hanya oleh pemerintah namun juga oleh semua pihak.

Kondisi pandemi Covid-19 diawal tahun 2020, kini menjadi salah satu faktor utama penyebab daftar panjang permasalahan ekonomi di sebuah negara. Dampak yang terlihat tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada perekonomian negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia sedang mengalami tekanan berat akibat virus (Burhanuddin; Abadi; 2020). Angka pengangguran pada bulan Juli 2020 yang terjadi diseluruh dunia akibat dampak pandemi ini saja telah mencapai 305 juta orang (Tempo; 2020). Situasi pandemi Covid19 yang tak tau kapan berakhir ini, sekarang menjadi krisis ekonomi global di berbagai tempat dan wilayah yang kini perlahan telah mulai melumpuhkan

pembangunan. Lumpuhnya pembangunan dan mudarnya perekonomian nasional yang menyebabkan tingkat pengangguran kini menjadi semakin besar hingga berujung pada keputusan perusahaan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Dampak pandemi Covid 19 yang sedang berlangsung juga dirasakan di Indonesia dimana dampak tersebut telah menimbulkan krisis, tidak hanya krisis kesehatan, tetapi juga krisis ekonomi. Dalam keadaan seperti itu, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menjadi mimpi buruk dilakukan dengan alasan di luar kemampuan perusahaan (*force majeure*) akibat pandemi Covid-19. (Romlah; 2020). Besarnya angka pemutusan hubungan kerja (PHK) di Indonesia akibat Covid19 tadi telah memberi dampak negatif yang nyata khususnya pada perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia. Untuk mempertahankan usahanya, mereka melakukan berbagai upaya guna meminimisir pengeluaran, salah satunya dengan tindakan pengurangan tenaga kerja (PHK) secara masal. Keadaan ini tentunya menuntut (terkhusus masyarakat korban PHK) berjuang keras berfikir dalam mencukupi kebutuhan keluarga mereka untuk bertahan di tengah pandemi.

Dampak ini pun dirasakan sampai ke daerah-daerah salah satunya Kabupaten Lingga. Kabupaten Lingga merupakan salah satu daerah yang masuk dalam daftar kabupaten di Indonesia yang termasuk dalam secara administrasi Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Lingga juga menjadi kabupaten yang masyarakatnya juga terpapar virus covid 19, dimana akibat dari pandemic ini memunculkan banyak perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang jauh berbeda saat sebelum dan selama

pandemi covid 19 muncul. Perubahan itu dapat dilihat mulai dari kebiasaan sehari-hari masyarakat, interaksi sosial yang mengalami perubahan, perilaku kesehatan, hingga ke kondisi sosial ekonomi. Dari sisi interaksi yang terbatas dapat terlihat dari kebiasaan masyarakat selalu menjalankan kebiasaan dengan berjabat tangan saat bertemu dan juga berpelukan dan berciuman disaat bertemu kerabat terdekatnya kini berubah berjarak saat pandemi terjadi, hal semacam ini dihindari masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari penularan virus tersebut. Tidak hanya kebiasaan, perilaku kesehatan juga tidak luput dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi, masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan diri untuk lingkungan sekitar menggunakan masker saat bepergian, lalu mencuci tangan sebelum hingga setelah beraktivitas di luar rumah untuk melindungi diri serta lingkungan.

Namun bukan hanya itu, dampak yang lebih jelas terlihat akibat dampak yang ditimbulkan adalah kondisi sosial ekonomi. Hal ini sangat signifikan terlihat karena memunculkan ketimpangan sosial yang sangat tinggi, dimana menyebabkan 3,5 juta hingga 8,5 juta orang pengangguran, hal ini pula akan membuat pengangguran meningkat di angka 5,2% hingga 5,3% saat ini (Compas.com, amp-Kompas-com.cdn.ampproject.org).

Kabupaten Lingga termasuk kedalam wilayah yang menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), Himbauan pemerintah ini meminta masyarakat sekitar untuk membatasi aktivitas masyarakat saat berada diluar rumah dan lebih menghimbau masyarakat untuk melaksanakan kegiatan nya lebih banyak di dalam

rumah, hal ini bertujuan untuk menghambat penyebaran virus yang semakin meningkat.

Dengan adanya pandemi ini dan upaya pemerintah menyarankan untuk di rumah saja, tidak di pungkiri membuat para pekerja penambang pasir dan batu ini sulit untuk melakukan pekerjaan seperti biasanya, para pekerja penambang pasir dan batu mereka mengalami kerugian dan tidak adanya pesanan yang masuk ke mereka, akibat menurunnya jumlah pembeli yang memesan kepada mereka. Dengan adanya pandemi ini upaya pemerintah yang menyarankan untuk diam di rumah saja, tidak di pungkiri membuat para pekerja tambang sulit untuk melakukan pekerjaan dan sulit untuk mendapat pesanan dari pelanggan mereka, namun di tengah situasi pandemi yang ada para pekerja tambang batu dan pasir ini, mereka harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Sama halnya di Dabo Singkep, salah satu daerah Provinsi di Kepulauan Riau sejak adanya covid semua kegiatan di batasi termasuk kegiatan di luar, dan bloking area demi mencegah penyebaran virus covid-19 di Dabo Singkep Kabupaten Lingga, telah melakukan penutupan bloking area artinya tidak menutup seluruh pintu masuk ke Lingga namun membatasi jumlahnya namun secara halus. Data covid di Kabupaten Lingga adalah 2.445 yang terinfeksi dimana 7 di antaranya meninggal dunia dan lainnya dinyatakan sembuh (<http://corona.kepriprov.go.id>).

Tidak hanya masalah kesehatan, tapi covid juga menimbulkan dampak buruk bagi sosial ekonomi masyarakat, ekonomi masyarakat juga menjadi terganggu, masyarakat Dabo yang juga bekerja sebagai penambang pasir dan batu mereka tidak

bisa mencari nafkah, karena pemerintah banyak menghentikan pembangunan-pembangunan yang ada dengan alasan mengalihkan dana pembangunan ke bantuan-bantuan sosial untuk masyarakat di tengah situasi pandemi ini.

Hal ini tentunya membawa dampak pada para pekerja tambang pasir dan batu, karena dengan adanya aturan ini pemerintah banyak menghentikan pembangunan-pembangunan sementara sehingga dengan tidak adanya pembangunan tidak ada pula pesanan yang masuk ke para pekerja penambang pasir dan batu ini dengan tidak adanya kegiatan pembangunan ini maka ini sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari para pekerja tambang pasir dan batu karena dengan tidak adanya, kegiatan ini tentunya berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat seperti kurangnya kebersamaan dan minimnya pendapatan. Masyarakat mulai bingung mencari uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari Hal ini sangat jelas terlihat pada masyarakat menengah kebawah, seperti buruh bangunan, penambang batu sampai pada buruh lepas kuli pasir.

Dabo Lama adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga yang sebagian masyarakat nya bekerja sebagai buruh kuli pasir. Rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka buta huruf, rendahnya pendapatan, rendahnya standar hidup dan kesehatan serta sulitnya memperoleh akses informasi dan terbatasnya sarana dan prasarana sehingga menjadikan kekuatan fisik sebagai modal utama mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut data yang didapatkan dari Kelurahan Dabo Lama Tahun 2019 bahwa jumlah pekerja kuli pasir 21 orang yang ada di wilayah mereka berjumlah 40 orang

pekerja, dimana data tersebut merupakan hasil data tahun 2019 sebagai acuan pengajuan ke pemerintah daerah sebagai data dengan rincian untuk, Dabo Lama bagian pantai sebanyak 21 orang, Dabo Lama bagian tengah sebanyak 6 orang dan dabo lama bagian kolong sebanyak 13 orang. (kelurahan Dabo Lama, ibu Defika Sri Mansur Kepala Seksi Kelurahan Dabo Lama).

Kondisi perekonomian buruh kuli pasir di wilayah pesisir Kelurahan Dabo Lama dalam hal ini menjadi sorotan penulis, karena dampak pandemi Covid19 ini membuat terjadinya pengurangan kegiatan pembangunan fisik dari beberapa program pemerintah maupun swasta, sehingga menjadikan perhatian pemerintah untuk pembangunan terhadap masyarakat teralihkan kepada bantuan sosial bagi yang terdampak covid19, maka berbagai program pemerintah di bidang pembangunan yang memerlukan jasa kebutuhan penambang batu dan pasir berkurang bahkan ditiadakan, hal ini membuat para kuli pantai di daerah ini mulai kehilangan mata pencaharian. Ketergantungan para pekerja kuli pantai dengan para calo atau penampung produk batu dan pasir juga menjadi faktor lain yang membuat para pekerja penambang (kuli pantai) merasa pendapatan mereka tergantung/diatur dengan harga yang ditentukan sepihak oleh para penampung (calo pasir). Semangat dan etos kerja yang tinggi menjadi andalan mereka untuk bertahan hidup (*survive*) di tengah sulitnya kondisi perekonomian saat ini.

Dengan modal kerja keras dan semangat hidup yang tinggi para pekerja buruh kuli pasir dan batu berjuang melawan keterbatasan ekonomi hal ini membuat sebagian masyarakat menempuh jalan lain untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Ditengah keterbatasan pendapatan dan sumber daya alam yang ada, banyak juga dari merka yang beralih profesi pekerjaan yang tadinya menjadi penambang batu, namun setelah adanya pandemi mereka bekerja sebagai nelayan, menjadi pedangan kue, menjadi penjual bakso ikan, menjadi penjual kerupuk ini terpaksa meraka lakukan karena situasi yang membuat mereka mencoba mencari pekerjaan baru agar, mereka mampu bertahan hidup (*survive*) dengan berbagai usaha yang menguras keringat dan tenaga.

Kelurahan Dabo Lama memiliki kawasan pesisir dan daratan menjadikan wilayah ini sangat potensial bagi sebagian masyarakatnya untuk memanfaatkan hasil laut dan tambang, seperti bekerja sebagai seorang nelayan, penambang batu sebagian dapat memanfaatkan hasil kebun atau pohon karet yang mereka miliki dan ‘masyarakat juga dapat memanfaatkan potensi hutan sebagai tebang pilih kayu untuk kemudian dijual sebagai kayu bakar dan lainnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari kondisi ini peneliti memilih pekerja buruh kuli pasir sebagai objek utama penelitian, dimana pada umumnya masyarakat yang bekerja sebagai buruh kuli pasir mengalami dampak yang cukup memprihatinkan selama masa pandemi, apalagi saat di turunkan aturan pemerintah yang melakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) menambah daftar kesulitan, di mana hubungan kerja sama banyak ditunda bahkan ditiadakan untuk sementara. Sedangkan mereka masih harus memenuhi kehidupan sehari-hari. Berbekal tingkat pendidikan, skill dan informasi yang masih minim, membuat para pekerja kesulitan untuk mencari pekerjaan yang lebih layak,

dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi ditengah pandemi virus covid 19 peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **Adaptasi Pekerja Kuli Pantai pada Masa Pandemi di Kelurahan Dabo Lama, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga**. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi yang dilakukan pekerja kuli pantai di saat pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran diatas, penulis merumuskan permasalahan yakni bagaimana pekerja kuli pantai beradaptasi pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Dabo Lama, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui Adaptasi pekerja kuli pantai pada masa pandemi di kaelurahan Dabo Lama, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan berguna bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengetahui cara beradaptasi di masa pandemi covid 19 dalam ingkungan masyarakatnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan bahan pemikiran tentang adaptasi pekerja kuli pantai di Kelurahan Dabo Lama, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga dan memberikan pemahaman melalui konsep dan teori adaptasi sebagai pisau analisisnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Lingga terkhususnya di Kelurahan Dabo Lama untuk lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap masyarakat yang terdampak untuk bisa di bantu sesuai dengan kewenangan yang ada agar terciptanya rasa kepedulian dari pemerintah setempat terhadap kondisi masyarakat.

